



## Analisis Opini Guru Dan Siswa Di Jakarta Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19

Rahmawati Yuliyani\*, Sri Rezeki, Bayu Jaya Tama  
 Universitas Indraprasta PGRI  
 \*Email: rhmwyuliani@gmail.com

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
 Diterima: 25 Mei 2021  
 Disetujui: 5 Juni 2021  
 Dipublikasikan: 30 Juni 2021

### Kata kunci:

*Teknik Snowball Sampling,  
 Contens Analisis Kualitatif.*

### Abstrak

Seperti kita ketahui bersama, pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi covid -19 telah dilaksanakan selama setahun lebih di negara kita. Banyak hal suka duka yang dialami baik oleh siswa, guru maupun orangtua terkait PJJ ini. Berdasarkan hal itu kami bermaksud mendeskripsikan opini guru dan siswa di Jakarta terhadap PJJ. Responden sebanyak 17 guru dan 105 siswa tingkat SLTP dan SLTA di Jakarta baik sekolah negeri maupun swasta kami peroleh dengan menggunakan teknik *snowball sampling* melalui *quisioner* yang dikirim lewat *WhatsApp* berantai kepada para guru dan siswa tingkat SLTP dan SLTA di Jakarta. Metode analisis data yang kami gunakan disini adalah Analisis Isi Kualitatif (*Contens Analisis Kualitatif*). Hasil yang kami peroleh dari beberapa observasi yaitu media yang sering digunakan untuk *pjj/online* adalah *WhatsApp*, *Googleclassroom*, *Googlemeet* dan *Zoom*. Kendala saat PJJ yang paling sering dialami oleh guru dan siswa adalah kendala kurangnya kuota, jaringan internet yang lemah, siswa susah memahami materi yang diberikan oleh guru selama PJJ dan masalah kehadiran siswa dalam pertemuan *online*, sehingga PJJ ini masih dinilai belum sepenuhnya efektif dibandingkan pertemuan tatap muka.

## PENDAHULUAN

Seperti telah kita ketahui bersama, pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi covid -19 telah dilaksanakan setahun lebih di negara kita, yaitu dari bulan Maret 2020 sampai sekarang. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau ada juga yang menyebutnya sebagai Pembelajaran daring, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmudo* dan *Zoom*. (Ermayulis, 2020)

Belajar secara *online* tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Berikut ini tips agar siswa dapat belajar daring dengan efektif:

1. Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *video call*.
2. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman.

3. Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
4. Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas di luar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi. (Ermayulis, 2020)

Dari hasil wawancara dan obrolan singkat dengan beberapa orang tua, siswa bahkan guru di sekolah, banyak cerita tentang hal suka duka yang dialami baik oleh siswa, guru maupun orangtua terkait PJJ ini. Begitu juga dari beberapa artikel guru yang diterbitkan dalam situs [www.stit-alkifayahriau.ac.id](http://www.stit-alkifayahriau.ac.id) yang telah kami baca terkait pembelajaran jarak jauh ini, seperti yang ditulis oleh Syasri Yenny, S.Pd.I.,M.Pd seorang Guru MTsN 9 Kampar, beliau menyatakan bahwa “kami (beliau dan suami) dan sebagian orangtua lainnya merasakan bahwa tidak mudah untuk memberikan penjelasan berbagai macam mata pelajaran dalam mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh para gurunya. Begitu juga salah seorang guru MTsN di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau, Ilyas, S.Pd, mengatakan: “selama siswa tidak belajar ke sekolah anak-anak bukan belajar di rumah melainkan mereka bermain ada yang ke sawah ke kebun membantu orang tua masing masing, bahkan ada yang bekerja mencari uang untuk keperluannya.”Kemudian juga masih menurut (Yenny, 2020), bahwa muncul banyak permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang membutuhkan fasilitas juga biaya sementara kenyataannya tidak semua para orangtua bisa melaksanakan dan mengadakan fasilitas untuk pembelajaran *online* tersebut, belum lagi yang harus merasakan perubahan status ekonomi secara tiba-tiba seperti mengalami PHK dan sebagainya, sehingga ada kondisi buruk yang dialami oleh beberapa keluarga yang dihadapkan pada pilihan dilematis: memberi makan keluarga atau membiayai pendidikan anak dimana hal ini berpotensi membuat angka putus sekolah meningkat. Seperti yang telah disampaikan oleh Komisioner KPAI, Retno Listyarti bahwa jumlah anak putus sekolah cukup tinggi selama pandemi *Covid-19*, hal ini didasari oleh hasil pemantauan KPAI di berbagai daerah terutama menimpa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dengan berbagai alasan seperti karena menikah, bekerja, menunggak iuran SPP, kecanduan game *online*, dan ada yang meninggal dunia (Mashabi, 2021). Banyak pihak yang berharap agar pandemi *covid-19* ini segera berakhir dan pembelajaran tatap muka dapat berlangsung kembali, seperti yang diungkapkan oleh sejumlah guru di TangSel yang berharap KBM mulai dibuka lagi juli 2021 (Sutrisna, 2021). Begitu juga yang ditulis oleh Masnely Warni seorang guru MAN 1 di kota Dumai dalam artikelnya, yaitu “Bilakah pandemi *covid-19* ini berakhir, anak-anak rindu belajar di sekolah, guru rindu mengajar di kelas, semoga KBM tatap muka segera dibuka kembali”. (Warni, 2021)

Dari sini kita dapat memetik pelajaran bahwa kegiatan tatap muka dengan guru bagaimanapun juga terbukti lebih efektif daripada secara *online* (PJJ). Menurut beberapa guru di sekolah, PJJ ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena ada materi yang harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap.PJJ hanya efektif untuk memberikan penugasan, sehingga guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, serta memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta mempertimbangkan kesesuaian terhadap materi dan keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. (Evayanti, 2020)

Selain itu walaupun berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah, swasta dan berbagai pihak lainnya untuk menunjang PJJ, namun kalau kita perhatikan secara langsung dampak dari *Covid-19* terhadap jalannya pendidikan berdampak sangat buruk karena dari hari kehari minat siswa dalam belajar semakin berkurang, ini dapat kita lihat dari tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran *online* atau daring dengan gurunya (kehadiran interaktif, pelaksanaan/penyerahan tugas). (Asmiati, 2021). Disamping itu dampak lain dari pembelajaran *online* ini menurut (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021) yaitu pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda, sehingga ini juga berdampak terhadap prestasi dan motivasi dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hal itu kami bermaksud mendeskripsikan opini guru dan siswa di Jakarta terhadap PJJ secara langsung yaitu melalui *quisioner* berupa *link Gform* untuk para guru dan para

siswa yang berada di tingkat SMP/MTs dan SMA/MA baik sekolah negeri ataupun swasta yang kami sebar melalui grup *WhatsApp* atau melalui *WhatsApp* pribadi kepada beberapa kenalan kami. Untuk mendapatkan data yang acak dari berbagai daerah di Jakarta kami menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu setelah kami menyebarkan *quisioner* melalui *WhatsApp* kami juga meminta bantuan ke semua anggota grup *WhatsApp* kami atau teman-teman kami untuk membagikan *link quisioner* kami. Hasil responden yang kami dapatkan dari sini berjumlah 108 yang terdiri dari guru dan siswa baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan analisis data yang kami lakukan adalah analisis isi jawaban secara deskriptif dari para responden kami, yaitu bahwa media pembelajaran yang paling banyak mereka lakukan selama pembelajaran adalah Media *WhatsAppGroup* (WAG), *Zoom* dan *Googlemeet* (*Gmeet*) dengan alasan karena media ini yang paling mudah dan paling Familiar untuk mereka. Kemudian untuk hambatan selama PJJ, mereka mengeluh tentang terbatasnya kuota, lemahnya jaringan/sinyal, masalah kepemilikan HP dan lain sebagainya. Dari sini permasalahan penelitian kami rumuskan sebagai berikut: 1) Apakah kesulitan dan hambatan yang di alami oleh guru selama melaksanakan PJJ disekolah? ; 2) Apakah kesulitan dan hambatan yang di alami oleh siswa selama melaksanakan PJJ disekolah? ; 3) Apa solusi dan harapan guru serta siswa terkait pembelajaran PJJ?; 4) Sudah efektifkah pembelajaran PJJ di Jakarta. Sehingga tujuan penelitian kami adalah : 1) Untuk mengetahui kesulitan dan hambatan guru selama pembelajaran PJJ; 2) Untuk mengetahui kesulitan dan hambatan siswa selama pembelajaran PJJ; 3) Untuk mengetahui solusi dan harapan guru serta siswa terkait pembelajaran PJJ; 4) Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran PJJ di Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu kami hanya mendeskripsikan hasil temuan kami dimana hasil diperoleh tidak untuk digeneralisasikan secara umum. Sebagai rancangan penelitian, kami mencoba untuk membuat *Quisioner* yang berisi data umum responden seperti: usia, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, status disekolah, dan lain sebagainya; pelaksanaan PJJ seperti : ketersediaan *wifi*/ kuota, kekuatan jaringan internet, mata pelajaran yang diampu (untuk guru) dan mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai (untuk siswa), dan beberapa pertanyaan yang lainnya. Kemudian tentang hambatan dan kesulitan selama melaksanakan PJJ, dengan total jumlah butir pertanyaan sebanyak 18 butir untuk *quisioner* guru dan 27 butir untuk *quisioner* siswa. Kemudian *quisioner* kami validasi oleh tenaga Ahli yaitu 3 orang dosen Informatika. Setelah kami revisi berdasar dari masukan dan saran dari para ahli kemudian *quisioner* kami sebar selama 1 bulan lamanya, dan hasil korespondensi yang masuk kami klasifikasikan dan kami analisis satu persatu. Responden terdiri dari 17 guru dan 105 siswa kami peroleh melalui teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar (Sugiyono, 2017). Dengan kriteria harus sebagai guru atau siswa di Jakarta di tingkat SMP/MTs/SMA/SMK/MAN. Dengan teknik ini kami membagi *quisioner* berupa *link Gform* kepada para guru dan para siswa yang sesuai dengan kriteria kami melalui *WhatsApp Group* (WAG) atau *WhatsApp* (WA) pribadi dan meminta kepada mereka untuk membagikan kembali *link* tersebut kepada WAG/WA yang lain untuk memperoleh lebih banyak responden lagi.

Untuk teknik analisis data kami menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*Content Analysis Kualitatif*), yaitu teknik menganalisis data atau metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kualitatif terhadap pesan yang tampak, secara umum teknik analisis ini dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Krisyantoro, 2010) (Salim, 2006) (Eriyanto, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil *Quisioner* Guru

Rangkuman dari hasil *quisioner* guru adalah sebagai berikut:

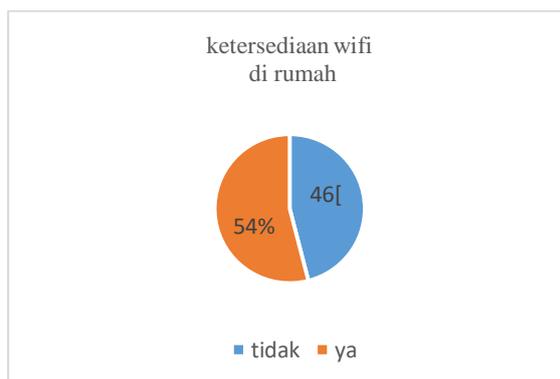
- a. Aplikasi atau media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru adalah :  
WA Grup, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*

- b. Hambatan yang sering dialami oleh para guru selama pembelajaran PJJ, diantaranya adalah :
- Kuota terbatas,
  - Sinyal/jaringan tidak stabil,
  - HP/Tablet/Laptop kurang memadai,
  - Terlalu banyak memakan memori HP/tablet,
  - Terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan ;
  - Terlalu banyak grup WA.
- c. Hambatan guru terkait siswa, selama pembelajaran PJJ, diantaranya adalah ::
- Siswa lebih susah memahami materi,
  - Siswa lambat mengumpulkan tugas-tugas,
  - Siswa terkendala kuota/listrik,
  - Siswa terkendala kepemilikan HP/Tablet/Laptop sehingga harus bergantian dengan anggota keluarga yang lain,
  - Minat belajar siswa kurang,
  - Tidak semua siswa hadir di kelas online ;
  - Siswa terkendala HP/Tablet/Laptop yang suka Error,
- d. Solusi yang sudah dilakukan oleh guru terkait kendala yang dialami selama pembelajaran PJJ, diantaranya adalah : :
- Mengganti layanan operator seluler yang sesuai,
  - Menghapus atau memindahkan file yang sudah tidak digunakan lagi ;
  - Memasang wifi di rumah/ mencari lokasi yang ada wifi ;
  - Membeli paket Kuota yang lebih besar,
  - Belajar atau bertanya tentang penggunaan aplikasi pada teman/ saudara yang lebih paham.
- e. Tanggapan guru terkait keefektifan pembelajaran PJJ dan alasannya, yaitu :  
Belum efektif, karena seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa masih banyak kekurangan dari berbagai faktor baik dari diri guru maupun diri siswa; serta adanya kendala pada faktor luar seperti jaringan internet, kepemilikan HP dan minat siswa yang kurang terhadap PJJ;

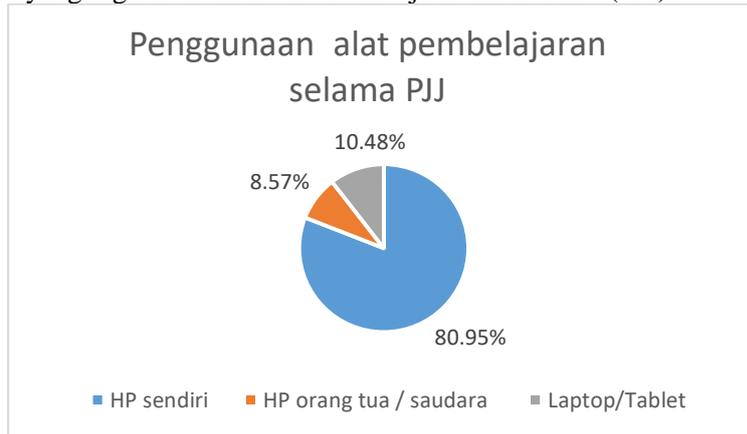
## 2. Hasil *Quisioner* siswa

Rangkuman hasil *quisioner* siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan WiFi di rumah atau di lingkungan sekitar siswa



b. Alat yang digunakan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?



c. Aplikasi yang digunakan saat PJJ (boleh pilih lebih dari 1)  
WA Grup, Google Classroom, Google Meet dan Zoom

d. Alasan menggunakan aplikasi belajar daring/online tersebut, yaitu : (boleh pilih lebih dari 1)

- Mudah digunakan,
- Mengikuti arahan guru/sekolah,
- Materi belajarnya lengkap,
- Memudahkan memahami pelajaran,
- Dapat berinteraksi langsung dengan tutor,
- Murah (berbayar dengan harga murah),
- Gratis, Anjuran orang tua,
- Tidak mengenal aplikasi lainnya

e. Pelajaran apa yang paling disukai siswa, adalah : (boleh pilih lebih dari 1)

olah raga	38	15,38%
agama	36	14,57%
bahasa inggris	27	10,93%
PKN	26	10,53%
kesenian	24	9,72%
sejarah	21	8,50%
matematika	18	7,29%
fisika	17	6,88%
biologi	14	5,67%
lain-lain	26	10,53%
Total =	247	100,00%

f. Alasan menyukai pelajaran tersebut, yaitu: (siswa boleh menjawab lebih dari 1)

- Pelajarannya mudah dipahami,
- Gurunya menyenangkan,
- Tidak terlalu banyak berpikir

g. Dari semua mata pelajaran, mata pelajaran yang tidak disukai siswa, adalah: (boleh pilih lebih dari satu)

matematika	69	29,11%
bahasa inggris	45	18,99%
fisika	27	11,39%
geografi	15	6,33%
lain-lain	81	34,18%
total	237	100,00%

- h. Alasan siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut? (boleh pilih lebih dari satu)
  - Pelajarannya susah dipahami,
  - Gurunya kurang menyenangkan,
  - Terlalu banyak berpikir,
  - Bahan belajar seperti buku, video dll kurang memadai
- i. Yang mendampingi siswa saat PJJ, adalah : (boleh pilih lebih dari 1)
  - Sendiri (tanpa pendamping),
  - Orang Tua,
  - Guru melalui kelas daring/online,
  - Teman/kelompok belajar,
  - Guru les/privat,
  - Pacar
- j. Sumber materi diperoleh dari? (boleh pilih lebih dari 1)
  - Guru (catatan, video, tatap muka online via zoom atau yang lain),
  - Buku Paket/ LKS,
  - Internet (youtube atau lainnya)
- k. Kendala apa yang kamu hadapi saat PJJ? (boleh pilih lebih dari 1)
  - Kurang memahami materi pelajaran,
  - Jaringan internet yang kurang memadai / lemah,
  - Pulsa/kuota yang tidak mencukupi,
  - Sedikitnya sumber belajar,
  - Kondisi rumah yang tidak kondusif,
  - Tidak dapat bertanya langsung kepada guru/teman,
  - Bosan/ jenuh
- l. Solusi yang telah kamu lakukan terhadap kendala yang tersebut? (boleh pilih lebih dari 1)
  - Bertanya kepada guru,
  - Bertanya kepada orang tua,
  - Mencari sumber belajar lainnya
- m. Lamanya hari dalam 1 minggu dan banyaknya jam rata-rata dalam sehari untuk siswa melakukan PJJ, adalah 5-6 hari (senin-jumat/sabtu), 4-5 jam dalam sehari
- n. Apakah media pembelajaran yang diberikan oleh Guru? (boleh pilih lebih dari 1)  
Buku, LKS, Video Pembelajaran, Materi dari Slide Power Point, Link Internet/YouTube
- o. Apa dukungan yang diberikan sekolah selama PJJ? (boleh pilih lebih dari 1)  
Meminjamkan buku, Memberi paket data internet, Menyediakan akses aplikasi belajar daring/online secara gratis, Meminjamkan laptop/tablet/hp
- p. Pandangan siswa terhadap tugas-tugas selama PJJ yang diberikan oleh guru? (boleh pilih lebih dari 1)
  - Wajib diselesaikan untuk melatih karakter disiplin dan tanggung jawab saya,
  - Wajib diselesaikan karena dengan adanya tugas saya masih bisa belajar,
  - Wajib diselesaikan agar memperoleh nilai,
  - Wajib diselesaikan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan saya
- q. Pelaksanakan pembelajaran siswa dari rumah? (boleh pilih lebih dari 1)
  - Mengerjakan soal-soal dari guru,
  - Belajar dari buku teks pelajaran,
  - Belajar interaktif bersama guru sekolah secara online/daring,

- Belajar menggunakan berbagai sumber belajar digital (EBook, YouTube, Google, dll)
- r. Cara siswa berinteraksi dengan guru selama PJJ? (boleh pilih lebih dari 1)
- Interaksi melalui kelas online yang disediakan guru (Google Classroom, Zoom, Google Meet, dll),
  - Interaksi melalui media social (facebook, line, whatsapp, dll),
  - Interaksi melalui email,
  - Interaksi melalui telepon/sms,
  - Melalui pesan berantai dari teman

### 3. Pembahasan

Berdasarkan uraian rangkuman hasil *quisioner* guru, kita melihat bahwa media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru adalah WA Grup, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*, dimana disini guru juga mengalami hambatan terkait media pembelajaran yaitu Kuota terbatas, Sinyal/jaringan tidak stabil, HP/Tablet/Laptop kurang memadai, Terlalu banyak memakan memori HP/tablet, Terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan ; Terlalu banyak grup WA. Tidak dapat kita pungkiri bahwa hal ini yang mungkin bagi sebagian orang lain adalah sepele, tapi bagi guru-guru ini adalah sesuatu yang sangat berarti sekali apalagi harus setiap saat dalam penggunaannya. Tidak semua guru walaupun tinggal di Jakarta berarti aman dari masalah di atas, terutama para guru yang masih berstatus tenaga honorer dan bertugas di sekolah yang kurang elit tentunya tidak banyak gaji yang bisa mereka harapkan, apalagi dimasa pandemi ini ada beberapa orangtua wali murid yang berubah status ekonominya atau yang memiliki pemikiran bahwa tidak masuk sekolah berarti tidak perlu membayar SPP dan lain sebagainya sehingga berakibat tertunggaknya SPP yang harus dipenuhi siswa dan ini juga yang akhirnya berimbas juga pada gaji guru-guru honorer tersebut.

Hambatan lain yang dihadapi oleh guru selama PJJ yaitu Siswa lebih susah memahami materi, Minat belajar siswa kurang dan lambat mengumpulkan tugas-tugas. 'Hal ini disebabkan PJJ merupakan pengalaman baru baik bagi guru maupun siswa, jadi memang diperlukan penyesuaian diri untuk melakukan pembelajaran jarak jauh ini. Namun itu juga merupakan tantangan bagi guru untuk mengemas materi sekreatif mungkin sehingga siswa tidak bosan. Dengan demikian, meskipun mereka belajar dari rumah jika materi yang diberikan secara menarik membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Misalnya membuat video pembelajaran dengan menambahkan aplikasi-aplikasi penunjang lainnya yang membuat video pembelajaran lebih menarik.

Menurut para responden siswa, bahwa mata pelajaran yang paling mereka senang adalah mata pelajaran yang tidak terlalu banyak berpikir seperti olahraga dan agama, mereka banyak yang kurang memahami materi-materi tertentu seperti matematika, bahasa inggris dan fisika karena memang pelajaran-pelajaran ini selain membutuhkan penjelasan langsung, juga memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dapat memahami. Hal ini juga menunjukkan bahwa minat baca siswa dan motivasi untuk belajarnya masih kurang, apalagi sebagian besar siswa banyak yang belajar tanpa pendampingan dan hanya sedikit yang didampingi ortu, guru privat atau yang lain, belum lagi lemahnya jaringan internet dan kuota yang tidak mencukupi untuk beberapa siswa terutama siswa dari kalangan menengah ke bawah serta kondisi rumah yang tidak kondusif, menjadikan siswa bosan dan jenuh. Guru biasanya hanya memberikan catatan, video, atau mengadakan tatap muka *online via zoom* atau yang lain, tetapi kelas online inipun tidak semua siswa dapat mengikuti, bahkan seringkali lebih dari 50% yang tidak bisa mengikuti dengan berbagai alasan. Mungkin hanya 1-2 orang saja yang mencoba untuk bertanya kepada guru, orang tua atau berusaha mencari sumber belajar lainnya. Dalam pelaksanaannya PJJ biasanya dilakukan setiap hari (senin-jumat/sabtu) selama 4-5 jam, jadi seperti jadwal sebelumnya hanya saja jamnya yang dikurangi. Sekolah sendiri juga telah berusaha memberikan dukungan penuh demi terlaksananya PJJ yang lebih optimal seperti meminjamkan buku, memberi paket data

internet, menyediakan akses aplikasi belajar daring/online secara gratis bahkan meminjamkan laptop/tablet/hp.

Sementara itu ada beberapa pandangan siswa terhadap alasan menyelesaikan kewajiban tugas-tugas dari guru, yaitu ada yang menganggap untuk melatih karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, sebagai sarana belajar siswa, untuk memperoleh nilai, dan ada yang untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa. Untuk teknik pelaksanaan PJJ siswa biasanya mengerjakan soal-soal dari guru, belajar dari buku teks pelajaran, belajar interaktif bersama guru sekolah secara *online/daring* maupun belajar menggunakan berbagai sumber belajar digital seperti *EBook*, *YouTube*, *Google*, dan lain lain. Hanya saja tidak semua siswa yang menganggap serius PJJ ini, banyak siswa yang menganggap momen pandemi ini sebagai momen libur panjang, bebas main hp walaupun dengan dalih belajar dan bermalasan-malasan walaupun mungkin ada juga yang menggunakan waktunya untuk membantu orangtuanya bekerja dan memperbaiki ekonomi keluarga.

Selama PJJ interaksi antara guru dengan siswa dilakukan melalui kelas *online* yang disediakan oleh guru baik menggunakan media digital seperti *Google Classroom (GC)*, *Zoom*, *Google Meet (Gmeet)*, atau lainnya, maupun lewat media sosial seperti *facebook*, *line*, *whatsapp*, dan lain-lain, serta lewat *email*, telepon/sms, ataupun melalui pesan berantai dari teman.

Berdasarkan data yang diperoleh, adapun hambatan yang dialami oleh siswa selama PJJ yaitu 58,70% terkendala dengan jaringan internet yang kurang memadai/lemah, 28,5% terkendala dengan pulsa/kuota internet, 20,3 % terkendala HP/Tablet/Laptop yang bermasalah dan 4,1 % terkendala dengan listrik yang bermasalah. Sementara jaringan dan kuota internet serta medianya merupakan hal yang terpenting agar PJJ ini berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Damayanthi, 2020) Sarana pembelajaran meliputi: akses internet di tempat tinggal yang berpengaruh terhadap koneksi internet selama pembelajaran daring, fasilitas pertemuan daring yang disediakan oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila sarana ini tidak terpenuhi, maka proses pembelajaran daring tidak akan maksimal.

Hambatan lain yang dialami siswa saat melaksanakan PJJ yaitu 75,6 % kurang memahami materi pelajaran, 49,4% kurang konsentrasi saat melaksanakan PJJ, 23,8% terkendala dengan sumber belajar, 14% berada pada kondisi keadaan rumah yang tidak kondusif dan 62,2% siswa merasa bosan atau jenuh saat melaksanakan PJJ. Disini terlihat bahwa banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran saat melaksanakan PJJ, hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jaringan internet yang tidak stabil, terbatasnya kuota internet, dan kondisi rumah yang tidak kondusif sehingga membuat mereka menjadi kurang konsentrasi saat melaksanakan PJJ.

Berdasarkan hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa, maka sekolah mencoba memberikan solusi atau dukungan. Dari data yang diperoleh 72,1% sekolah meminjamkan buku paket kepada siswa, 82,6 % sekolah memberikan paket data internet, 3,5% yang meminjamkan Hp/Tablet/Laptop bagi siswa yang tidak memiliki HP karena masih ada beberapa siswa yang masih bergantian menggunakan HP dengan saudaranya dan bahkan ada yang belum memiliki HP, dan 23,3 % menyediakan akses aplikasi belajar daring/online secara gratis. Namun ada sekitar 4.1 % sekolah yang tidak memberikan dukungan kepada siswa untuk melaksanakan PJJ ini. Berdasarkan data tersebut solusi yang paling banyak diberikan oleh sekolah yaitu memberikan paket data internet yang diperoleh dari subsidi pemerintah. Hal ini juga terlihat dari hasil data yang diperoleh bahwa 94,80% sumber belajar siswa berasal dari guru yaitu berupa catatan, video, tatap muka *online* via zoom atau yang lain dan youtube. Kemudian berdasarkan data dari dukungan yang diberikan oleh sekolah yang terbanyak yaitu meminjamkan buku paket kepada siswa, ini juga terlihat dari sumber belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu 57% siswa menggunakan buku paket/LKS saat melaksanakan pembelajaran daring. Walaupun demikian, dukungan dari orangtua juga merupakan salah satu faktor pendukung agar PJJ ini berjalan dengan maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh 33,1% siswa didampingi oleh orang tua, 73,8% belajar sendiri tanpa didampingi oleh orang tua, 4,1% belajar kelompok, 26,7% belajar dengan guru melalui daring dan 1,7% belajar dengan guru les privat. Disini terlihat bahwa kurang dari 50% orang tua yang mendampingi anaknya belajar saat melaksanakan PJJ, sehingga banyak diantara

siswa yang mencari sumber lainnya pada saat melaksanakan PJJ ini. Berdasarkan data yang diperoleh 71,5% siswa yang mencari sumber lainnya untuk belajar dan membuat tugas dari guru. Sementara yang bertanya kepada orangtua sekitar 26,2%, hal ini disebabkan orang tua sibuk bekerja. Namun ada juga siswa yang bertanya kepada guru sekitar 40,1% mengenai kesulitan materi yang mereka hadapi saat melaksanakan PJJ ini.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dan siswa dapat dikatakan bahwa PJJ ini masih belum efektif. Hal ini terlihat dari beberapa pendapat guru yang menyatakan masih banyak kekurangan dari berbagai faktor baik dari guru maupun murid dan masih ada kendala pada faktor luar seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kepemilikan HP serta minat siswa yang kurang terhadap PJJ ini, sehingga sulit untuk mencapai ketuntasan belajar. Disamping itu alasan lain yang menyebabkan PJJ ini masih belum efektif yaitu karena dengan PJJ sangat sulit memahami karakter anak karena tidak bisa membina siswa secara maksimal seperti tatap muka di kelas. Tugas-tugas yang diberikan tidak bisa serempak masuk dengan alasan kuota habis dan gangguan jaringan internet.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hambatan yang sering dialami oleh para guru Kuota terbatas, Sinyal/jaringan tidak stabil, HP/Tablet/Laptop kurang memadai, Terlalu banyak memakan memori HP/tablet, Siswa lebih susah memahami materi, Siswa lambat mengumpulkan tugas-tugas, Siswa terkendala kuota/listrik, Siswa terkendala kepemilikan HP/Tablet/Laptop sehingga harus bergantian dengan anggota keluarga yang lain, Minat belajar siswa kurang, Tidak semua siswa hadir di kelas online ; Siswa terkendala HP/Tablet/Laptop yang suka Error,
2. Hambatan yang dialami oleh siswa adalah Sebagian besar belajar tanpa pendampingan dan hanya sedikit yang didampingi orang tua, guru atau yang lain. Kendala yang lain yaitu Jaringan internet yang kurang memadai / lemah, Pulsa/kuota yang tidak mencukupi, Sedikitnya sumber belajar, Kondisi rumah yang tidak kondusif, Tidak dapat bertanya langsung kepada guru/teman, Bosan/jenuh. Sumber materi belajar berasal dari Guru (catatan, video, tatap muka online via zoom atau yang lain), Buku Paket/ LKS, Internet (youtube atau lainnya).
3. Solusi atau dukungan terkait pada pembelajaran PJJ ini adalah meminjamkan buku, memberikan paket data internet, menyediakan akses aplikasi belajar daring/online secara gratis, meminjamkan laptop/tablet/HP bagi yang tidak memiliki laptop/tablet/HP
4. Pembelajaran PJJ ini masih belum efektif, karena Seperti yang kita ketahui masih banyak kekurangan dari berbagai faktor baik dari guru maupun murid dan masih ada kendala pada faktor luar seperti jaringan internet yang kurang memadai dan minat siswa yang kurang terhadap PJJ sehingga sulit untuk mencapai ketuntasan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati. (2021, Februari 11). *Dampak Covid – 19 terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah*. Retrieved from [www.stit-alkifayahriau.ac.id](http://www.stit-alkifayahriau.ac.id): <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dampak-covid-19-terhadap-perilaku-anak-usia-sekolah/>
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56. Retrieved from <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Ermayulis, S. (2020, Agustus 23). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*. Retrieved from [www.stit-alkifayahriau.ac.id](http://www.stit-alkifayahriau.ac.id): <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>

- Evayanti, D. (2020, Agustus 23). *Efektivitas Pembelajaran melalui Metode Daring (Online) dalam Masa Darurat Covid-19*. Retrieved from <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id:https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/efektivitas-pembelajaran-melalui-metode-daring-online-dalam-masa-darurat-covid-19/>
- Krisyantoro, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Mashabi, S. (2021, Maret 6). *KPAI: Angka Putus Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 Cukup Tinggi*". Retrieved from <https://nasional.kompas.com:https://nasional.kompas.com/read/2021/03/06/12561341/kpai-angka-putus-sekolah-pada-masa-pandemi-covid-19-cukup-tinggi>.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Selama Covid-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisna, T. (2021, Maret 3). *Sejumlah Guru di Tangsel Berharap KBM Tatap Muka Digelar Juli 2021*. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com:https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/03/20273931/sejumlah-guru-di-tangsel-berharap-kbm-tatap-muka-digelar-juli-2021?page=all>
- Warni, M. (2021, Februari 8). *Kegalauan Masa Pandemi*. Retrieved from <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id:https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/kegalauan-masa-pandemi/>
- Yenny, S. (2020, Agustus 23). *Belajar di Tengah Pandemi Covid-19: Orang Tua Berkeluh Kesah*. Retrieved from <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id:https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/belajar-di-tengah-pandemi-covid-19-orang-tua-berkeluh-kesah/>
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Sosial :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(3), 53–56. Retrieved from <http://sosal.unmermadiun.ac.id/index.php/sosal/article/view/61>
- Sari, P. R., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19 Universitas Veteran Bangun Nusantara , Sukoharjo. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.